

IMPLIKASI METODE *WAHDAH* TERHADAP KEKUATAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI DAYAH MODERN DARUL ULMUM BANDA ACEH

Rosmiarni¹, Safrina Ariani², Sri Mawaddah³, Realita Nurdin⁴

Email: 180201042@student.ar-raniry.ac.id; safrina.ariani@ar-raniry.ac.id; sri.mawaddah@ar-raniry.ac.id; realitanurdin@gmail.com

^{1,2,3,4}FTK Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

ABSTRACT

The application of the *wahdah* method generally aims to get good and strong memorization of the Qur'an, the *wahdah* method itself is a fast and practical method of memorizing. The application of the *wahdah* method has been going on for a long time at Dayah Modern Darul Ulum, along with the extracurricular *tahfidz* Al-Qur'an program being made at the dayah. Researchers conducted research at Dayah Modern Darul Ulum in Banda Aceh with the aim of finding out how the *wahdah* method was applied at Dayah Modern Darul Ulum in Banda Aceh, whether the application of the *wahdah* method was effective for the memorization power of the *tahfidz* students of Dayah Modern Darul Ulum, and what factors were the obstacles in implementing the *wahdah* method. This study used a qualitative approach with the field research method (field research). Data were collected through interviews, observation and rote tests, then the data were analyzed through descriptive analysis. This study concludes that: the steps for implementing the *wahdah* method at Dayah Darul Ulum Banda Aceh are as follows: (a) students recite the verses to be memorized 5 to 10 times or more, to form shadow patterns; (b) after really memorizing it, then proceed to the next verse; (c) after arriving at the targeted verse, the memorization is repeated from the first verse to the last verse, done 10 times or until completely memorized; (d) The next step is to deposit the memorization with the ustaz or ustazah. The implementation of the *wahdah* method is very time dependent. Therefore, the more time is provided, the more effective the application of the *wahdah* method will be and the stronger the students' memorization will be. The obstacles in memorizing the Qur'an are: 1) lack of time to memorize; 2) the motivation obtained is very minimal; 3) concentration; 4) and weak memory when memorizing.

Keywords: *wahdah* method, the power of memorization of the Qur'an, Dayah Modern Darul Ulum

ABSTRAK

Penerapan metode *wahdah* pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan hafalan Al-Qur'an yang baik dan kuat, metode *wahdah* sendiri merupakan metode menghafal cepat dan praktis. Metode *wahdah* ini diterapkan sejak lama di Dayah Modern Darul Ulum, seiring dengan dibuatnya program ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di dayah tersebut. Peneliti melakukan penelitian di Dayah Modern Darul Ulum dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *wahdah* ini di Dayah Modern Darul Ulum, apakah penerapan metode *wahdah* efektif terhadap kekuatan hafalan santri *tahfidz* Dayah Modern Darul Ulum, dan faktor apa yang menjadi hambatan dalam penerapan metode *wahdah*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan tes hafalan, kemudian data tersebut dianalisis melalui analisis deskriptif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: langkah-langkah penerapan metode *wahdah* di Dayah Darul Ulum Banda Aceh sebagai berikut: (a) santri membaca ayat yang akan dihafal 5 sampai 10 kali atau lebih, untuk membentuk pola bayangan; (b) setelah benar-benar hafal, barulah dilanjutkan pada ayat berikutnya; (c) setelah sampai pada ayat yang ditargetkan, maka hafalan diulang dari ayat pertama sampai pada ayatterakhir, dilakukan 10 kali atau sampai benar-benar hafal; (d) langkah selanjutnya, menyetorkan hafalan kepada ustaz atau

ustazah. Penerapan metode *wahdah* sangat bergantung dengan waktu. Maka dari itu semakin banyak waktu yang disediakan maka semakin efektif penerapan metode *wahdah* dan semakin kuat pula hafalan santri. Adapun hambatan-hambatan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu: 1) kurangnya waktu untuk menghafal; 2) motivasi yang didapatkan sangat minim; 3) konsentrasi; 4) serta lemahnya ingatan saat menghafal.

Kata Kunci: metode *wahdah*, kekuatan hafalan Al-Qur'an, Dayah Modern Daul Ulum

1. PENDAHULUAN

Selain membaca dan mempelajari Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an juga hal yang sangat penting. Di antara keistimewaan Al-Qur'an ialah *kitab* yang mudah untuk dihafal dan dijadikan pelajaran. Hal ini merupakan cara Allah untuk menjaga *kitab*-Nya yang mulia dari pengubahan, penyelewengan dan diabaikan (Ahmad bin Salim Baduwaidan, 2014: 224).

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta diikuti dengan menghafalnya adalah tujuan mendasar yang harus dikuasai terlebih dahulu, sebelum menggapai buah berupa ketakwaan kepada Allah. Karena hukum dari menghafal Al-Qur'an sebagaimana ulama terkemuka, seperti Syaikh Naruddin Al-Albani dan jumbuh ulama adalah *fardhu kifayah*, yaitu wajib di antara kaum muslimin ada yang menghafalnya, jika tidak ada sama sekali maka berdosa. Berikut hadits yang mengandung makna keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَحْسَدَ أَلَا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَتْلُوهُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ وَرَجُلٌ آتَاهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُ مِنْهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ (رواه البخارى ومسلم والترمذى والنسائى وابن ماجه)

Artinya: Dari Ibnu Umar RA, Rasulullah SAW bersabda, "Tidak diperbolehkan hasad (iri hati) kecuali terhadap dua orang: Orang yang dikaruniai Allah (kemampuan membaca/menghafal Al-Qur'an). Lalu ia membacanya malam dan siang hari, dan orang yang dikaruniai harta oleh Allah, lalu ia menginfakkannya pada malam dan siang hari." (HR Al-Bukhāri, Muslim, Al-Tirmidzi, dan Al-Nasā'i)

Proses menghafal Al-Qur'an lebih mudah dibandingkan dengan pemeliharannya. Oleh sebab itu dalam menghafal Al-Qur'an, diperlukan sistem *muraja'ah* yang baik dan juga metode yang tepat karena metode mempunyai peran yang cukup besar dalam penjagaan hafalan. Problematika yang sering kali dihadapi sebagian penghafal Al-Qur'an adalah lupanya hafalan dari ingatan karena mengejar kuantitas. Dengan demikian, untuk memperoleh hafalan yang kuat, selain membutuhkan niat yang ikhlas dan motivasi tinggi, juga memerlukan metode hafalan yang tepat. Banyaknya tawaran metode cepat hafal Al-Qur'an, sering kali ini berdampak terhadap lemahnya hafalan, seperti metode menghafal 30

hari 30 juz. Ternyata metode tersebut hanya membuka jalan untuk mulai menghafal yang selanjutnya ada tahapan berjenjang berupa *dauroh muroja'ah* dan *dauroh mutqin*.

Salah satu metode menghafal al-Qur'an adalah metode *wahdah* (Abu Khalid, 2016: 580). Kata *wahdah* sendiri berasal dari bahasa Arab yang berasal dari kata *wahid* yang berarti satu. Metode *wahdah* adalah menghafal Al-Qur'an dengan menghafal satu pesatu ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Secara sederhana metode *wahdah* adalah metode untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan menghafal ayat satu persatu secara berulang-ulang hingga benar-benar hafal, kemudian lanjut kepada ayat berikutnya dengan cara yang sama (Ahsin Wijaya Al-Hafidz, 2005: 48, Sa'adullah, 2008: 60, Wiwi Alawiyah Wahid: 2018: 70, Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, 2007: 34).

Menurut Eko Wijayanto, metode *wahdah* adalah menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dibaca sebanyak 10 kali, 20 kali atau sampai hafalan tersebut membentuk pola bayangan di ingatan. Dengan demikian, penghafal Al-Qur'an dapat mengondisikan ayat Al-Qur'an dalam ingatannya bukan hanya dalam bayangan tetapi juga membentuk gerak refleksi dari lisannya. Setelah itu dilanjutkan dengan mengulang-ngulang lembar tersebut hingga benar-benar mampu memproduksi ayat-ayat tersebut dalam satu halaman secara alami. Dengan demikian, metode *wahdah* merupakan salah satu metode hafalan al-Qur'an yang mengutamakan pengulangan dan cocok diterapkan bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual, yang mana tujuan dari pengulangan ini untuk membentuk bayangan di luar kepala.

Adapun tahapan menghafal Al-Qur'an dengan metode *wahdah* menurut Wiwi Alawiyah Wahid adalah dengan terlebih dahulu membaca ayat yang hendak dihafal menggunakan mushaf, membacanya dengan suara agar terdengar oleh telinga sendiri, mengulang-ulang dalam bacaan ayat yang dihafal dengan melihat Al-Qur'an dan sesekali memejamkan mata untuk memasukkan hafalan ke otak yang dilakukan sebanyak 10 kali, dilanjutkan dengan membaca ayat tersebut tanpa melihat mushaf bacaan yang diulang sebanyak 10 kali dengan berkonsentrasi penuh. Langkah selanjutnya adalah membaca ayat tersebut bergantian antara memejamkan mata dan tanpa memejamkan mata sebanyak 10 kali (Wiwi Alawiyah Wahid, 2018: 71).

Tahapan penerapan metode *wahdah* di atas diharapkan agar ayat terhafal dan terekam dengan baik ke dalam otak. Memejamkan mata berfungsi untuk melatih konsentrasi ketika menghafal Al-Qur'an, meskipun dalam kondisi membuka mata dan tanpa melihat mushaf, hafalan tidak terganggu dengan apa yang terlihat di depan mata.

Metode *wahdah* ini sudah mulai banyak diterapkan di lembaga-lembaga tahfiz Qur'an. Hal ini dikarenakan metode *wahdah* memiliki keunggulan atau kelebihan, yaitu mudah untuk dilakukan oleh santri atau siswa, ingatan santri atau siswa dalam hafalan lebih kuat, *makhrijul huruf* santri atau siswa dalam menghafal lebih terjamin, santri atau siswa lebih istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an, *tajwid* dan beberapa kaidah dalam Al-Qur'an lebih terjaga. Namun demikian, metode ini menggunakan waktu yang cukup lama dalam menghafal dan harus membutuhkan banyak kesabaran ketika menghafal.

Keunggulan penerapan metode *wahdah* terbukti dari hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Arga Wulang Loh Sandi dan Arip Febrianto. Hasil penelitian yang dilakukan pada SDIT Salsabila 4 Jetis Bantul menunjukkan bahwa dari 18 siswa-siswi Tahfidzul Quran terdapat 9 siswa atau 50% yang memenuhi target (2020). Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Muamar Alqaddri dan Avif Ilhamsyah, yang menunjukkan bahwa siswi Asrama tahfidz MAN 2 Langkat lebih mudah dalam menghafal al-Qur'an, dan hafalan al-Qur'an mereka menjadi meningkat setelah diterapkan metode *wahdah* (2020).

Dayah modern Darul Ulum menerapkan metode *wahdah* sebagai metode menghafal Al-Qur'an. Penerapan metode ini sudah berlangsung lama seiring dengan di buatnya program ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di Dayah Modern Darul Ulum. Namun banyaknya siswa yang belum mencapai target hafalan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di Dayah Modern Darul Ulum dengan tujuan ingin mengetahui bagaimana penerapan metode *wahdah* ini di Dayah Modern Darul Ulum, apakah penerapan metode *wahdah* efektif terhadap kekuatan hafalan santri *tahfidz* Dayah Modern Darul Ulum, dan faktor apa yang menjadi hambatan dalam penerapan metode *wahdah* di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian tentang metode *wahdah* sudah pernah dikaji dalam penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Nurfitriani (2022). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa keberhasilan penerapan metode *wahdah* sangat dipengaruhi oleh faktor kesehatan, psikologis, kecerdasan dan motivasi. Keempat faktor tersebut sangat memberikan pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan siswa mencapai target.

Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Mundiatul Mila (2023), mengungkapkan bahwa metode *wahdah* berhasil meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an siswa kelas XI MA Darul Arqam dalam pembelajaran Tahfidz. Hal ini berdasarkan nilai

persentase pencapaian hasil hafalan sebesar 43% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 86% pada siklus 2. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Alia Rahmi, dkk. (2021) menunjukkan bahwa metode *wahdah* dapat digunakan sebagai salah satu metode menghafal yang baik dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal serta mudah digunakan bagi siswa maupun guru.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mendeskripsikan tentang keefektifan penerapan metode *wahdah* dalam menghafal al-Qur'an di Ma'had Darul Ulum dan apa saja kendala yang dihadapi santri dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *wahdah*. Sehingga dari hasil penelitian ini nantinya dapat ditemukan solusi yang tepat untuk membantu santri dalam menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode ini.

3. METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data, yaitu; observasi, wawancara, dokumentasi dan tes hafalan Al-Qur'an santri. Sedangkan teknik pengumpulan data menunjukkan cara-cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam hal ini sumber data penelitian yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer bersumber dari wawancara, observasi dan tes hafalan dengan responden. Responden dalam penelitian ini adalah pembina *tahfidz* dan santri yang mengikuti program ekstrakurikuler *tahfidz* di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh. Sedangkan sumber data sekunder bersumber dari dokumentasi yang ada di dayah tersebut. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menghafal dalam bahasa Arab "*Al-Hifzhu*" diartikan hafal, lawan kata lupa. Maksudnya selalu ingat dan tidak lalai, didalam Al-Qur'an kata *Al-Hifzhu* disebut sebanyak 45 kali dan mempunyai arti yang bermacam-macam tergantung susunan kalimatnya, antara lain; a) selalu menjaga dan mengerjakan shalat pada waktunya; b) menjaga; c) memelihara dan d) yang diangkat. *Al-Hifzhu* atau *tahfidz* ialah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal, hafal berarti kata kerja yang berarti telah masuk

dalam ingatan (tentang pelajaran), dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya di luar kepala (Syahrul Mubarakah, 2019: 15-16).

Indikator hafalan seseorang itu kuat yaitu dapat dilihat dari kemampuannya mengucapkan kembali apa yang telah dihafal sebelumnya. Para penghafal Al-Qur'an mempunyai hafalan yang kuat apabila mengulang-ulang (*muraja'ah*) bacaan atau hafalan yang pernah dihafal secara terus menerus (Syahrul Mubarakah, 2019: 16).

1. Langkah-langkah metode *wahdah* dalam menghafal Al-Qur'an di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

Adapun langkah-langkah penerapan metode *wahdah* di Dayah Modren Darul Ulum Banda Aceh sebagai berikut:

- a. Santri membaca ayat yang akan dihafal 5 sampai 10 kali atau lebih, untuk membentuk pola bayangan.
 - b. Setelah benar-benar hafal, barulah dilanjutkan pada ayat berikutnya.
 - c. Setelah sampai pada ayat yang ditargetkan, maka hafalan di ulang dari ayat pertama sampai pada ayat terakhir, dilakukan sampai 10 kali atau sampai benar-benar hafal.
 - d. Langkah selanjutnya, menyetorkan hafalan kepada ustaz atau ustazah.
- #### 2. Efektifitas metode *wahdah* dalam meningkatkan kekuatan hafalan santri Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

Salah satu indikator efektivitas penerapan metode *wahdah* dalam meningkatkan kekuatan hafalan adalah ketercapaian hasil belajar siswa dalam pencapaian target hafalan. Berikut hasil efektivitas metode kekuatan hafalan santri dengan menerapkan metode *wahdah* dan tidak menerapkan metode *wahdah*.

Tabel 1.1

Evaluasi hafalan santri menggunakan metode *wahdah*

No.	Nama Santri	Jumlah hafalan	Nilai awal (25 menit)	Nilai tes 1 (25 menit)	Nilai tes 2 (30 menit)
1	FB	17 juz	65	70	80
2	SN	16 juz	60	70	80
3	RA	13 juz	75	75	80
4	NR	12 juz	80	85	85
5	GN	10 juz	75	80	80
6	SS	9 juz	60	70	80
7	AG	8 juz	60	75	85
8	AN	7 juz	90	85	90

9	AM	6 juz	70	75	80
10	NS	5 juz	70	70	85
11	MKF	5 juz	60	80	90
12	AAA	4,5 juz	80	80	90
13	DA	4,5 juz	65	70	85
14	SR	4 juz	65	75	80
15	DK	4 juz	80	80	85
16	KA	4 juz	85	80	85
17	ZF	4 juz	85	85	90
18	SN	3,5 juz	80	80	80
19	MM	3 juz	85	90	90
20	HH	3 juz	80	85	90
21	FSR	3 juz	80	80	80

Sumber data: Hasil evaluasi menggunakan metodewahdah santri Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

Berdasarkan tabel diatas, pada nilai tes ke-1 menggunakan metode *wahdah* dengan tantangan menghafal surah Maryam ayat 11-20 dengan waktu 25 menit, mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes santri sebagian besar meningkat walaupun sebagian lainnya cenderung stabil. Sedangkan pada nilai tes ke-2 dengan tantangan menghafal surah Maryam ayat 21-30 dengan waktu 35 menit, mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini karena penerapan metode *wahdah* sangat bergantung dengan waktu. Maka dari itu semakin banyak waktu yang disediakan maka semakin efektif penerapan metode *wahdah* dan semakin baik pula hafalan santri.

3. Faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan metode *wahdah* di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh.

Dalam suatu usaha tentu ada hambatannya, baik yang datangnya dari diri maupun dari luar. Hal ini menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam penerapan metode *wahdah*. Meskipun begitu keinginan yang kuat dapat menjadi kunci keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Jika mempunyai keinginan yang kuat, semua hambatan insyaa Allah bisa diselesaikan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama santri dan ustazah. Faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan metode *wahdah*, sebagai berikut:

a) Kurangnya waktu untuk menghafal

Dalam penerapan metode *wahdah* ini membutuhkan waktu yang cukup lama, karena santri harus banyak membaca dan mengulang ayat yang sedang dan akan dihafal. Sedangkan santri masih terikat dengan aturan dayah dan sekolah.

b) Minimnya motivasi

Sebagaimana yang kita ketahui, motivasi adalah hal yang cukup penting ketika hendak melakukan sesuatu, terkhususnya ketika menghafal Al-Qur'an. Berhubung Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh bukan pesantren yang mengkhususkan *tahfidz* Al-Qur'an, maka untuk mendapatkan motivasi itu sangat minim.

c) Lemahnya ingatan

Dalam menghafal ingatan yang lemah seringkali menjadi alasan untuk tidak menghafal Al-Qur'an. Dalam penerapan metode *wahdah* mengulang lebih banyak bacaan adalah salah satu solusi untuk orang-orang yang memiliki ingatan lemah. Oleh sebab itu dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya menggunakan metode *wahdah* santri harus mengulang hafalan sebanyak 10 kali atau sampai benar-benar membayangkan diingatan.

d) Kurangnya konsentrasi

Penerapan metode *wahdah* butuh kepada konsentrasi tinggi, karena dalam menghafal Al-Qur'an santri akan menggunakan suara keras. Hal ini membuat konsentrasi orang-orang yang berada sekitarnya pecah dan terganggu, sehingga mereka tidak fokus pada ayat yang dihafal, hal ini terjadi ketika mereka menghafal berada didalam satu tempat yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian, juga ditemukan bahwa hambatan tidak hanya terjadi pada santri saja, tapi juga pada pembina, dimana pengajar kurang memberikan motivasi atau arahan yang sangat dibutuhkan dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan hambatan penerapan metode *wahdah* pada santri terjadi karena lemahnya ingatan, waktu sedikit sedangkan dalam penggunaan metode *wahdah* menggunakan waktu yang banyak karena harus banyak mengulang, dan santri susah berkonsentrasi. Hal ini karena dalam penggunaan metode *wahdah* santri menggunakan suara keras dalam menghafal, sedangkan dalam program *tahfidz* ini dibuat dalam bentuk *halaqah* yang terdiri dari beberapa orang.

Adapun faktor penghambat utama yang mempunyai pengaruh maksimal dalam meningkatkan kekuatan hafalan santri dengan menerapkan metode *wahdah*, sebagai berikut:

a) Sedikitnya waktu yang diberikan

Dalam penerapan metode *wahdah* santri lebih banyak mengulang bacaan, sehingga dalam pengulangan ini membutuhkan banyak waktu. Sedangkan di Dayah Modern Darul Ulum hanya menyediakan sedikit waktu dalam penyelenggaraan program *tahfidz* Al-Qur'an, hal ini mengakibatkan lemahnya kekuatan hafalan santri.

b) Lemahnya ingatan dalam menghafal Al-Qur'an

Lemahnya ingatan merupakan alasan utama seseorang untuk tidak menghafal Al-Qur'an. Ini merupakan salah satu alasan kenapa dalam penerapan metode *wahdah* ini membutuhkan banyak mengulang bacaan, agar santri dapat mengulang-ulang ayat yang ingin mereka hafal. Sedangkan waktu yang diberikan oleh dayah sedikit, sebagaimana yang dijelaskan pada poin sebelumnya, maka sedikitnya waktu yang diberikan berakibat pada lemahnya ingatan. karena santri akan sedikit mengulang bacaan, sedikit mengulang akan berakibat pada kekutan hafalan.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *wahdah* di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, dilakukan sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode *wahdah*, yaitu: a) santri membaca ayat yang akan dihafal 5 sampai 10 kali atau lebih, untuk membentuk pola bayangan; b) setelah benar-benar hafal, barulah dilanjutkan pada ayat berikutnya; c) setelah sampai pada ayat yang ditargetkan, maka hafalan diulang dari ayat pertama sampai pada ayat terakhir, dilakukan sampai 10 kali atau sampai benar-benar hafal; d) langkah selanjutnya, menyetorkan hafalan kepada ustaz atau ustazah.

Metode *wahdah* efektif untuk menguatkan hafalan al-Qur'an. Hal ini berdasarkan nilai tes siswa pada tes ke-1 dan ke-2 mengalami peningkatan. Salah satu faktor pendukung adalah pemanfaatan waktu yang baik, semakin banyak waktu yang disediakan maka semakin efektif penerapan metode *wahdah* dan semakin baik pula hafalan santri. Adapun faktor penghambat dalam penerapan metode *wahdah* di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh adalah kurangnya waktu untuk menghafal, minimnya motivasi, lemahnya ingatan dan kurangnya konsentrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya, 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Arga Wulang Loh Sandi, Arip Febrianto, 2020. "Penerapan Metode Wahdah Sebagai Upaya Meningkatkan Tahfidzul Quran Siswa". *Ta'dibuna*, vol. 3. No.2. <https://jurnal.uniissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/view/11218/4570>
- Baduwailan, Ahmad Bin Salim, 2014. *Cara Mudah & Cepat Hafal Al-Qur'an*. Solo: Kiswah.
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, 2007. *Menghafal Al-Qur'an itu mudah*. Jakarta: Pustaka At-Tazkia.

- Khalid, Abu, 2016. *Kamus Arab Al-Huda*. Surabaya: Fajar Mulya.
- Khaliq, Abdurrahman Abdul, 1991. *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mila, Mundiatul, 2023. "Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di MA Darul Arqam Sawangan Depok". *Dirosah Islamiyah*. Vol.5. No. 3.
<https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/jdi/article/view/3689>
- Mubarokah, Syahratul, 2019, "Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan", *Jurnal Penelitian Tarbawi*, Vol. 4 No. 1, h. 15,
<https://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/161>
- Muamar Al Qaddri, Avif Ilhamsyah, 2020. Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an Siswi Asrama Tahfidz MAN 2 Langkat. *Asy-Syar'i*. Vol. 2. No. 2. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/as/article/view/465>
- Nurfitriani, Rahmah, dkk, 2022. "Implementasi Metode Kitabah Dan Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar". *PIONIR*. vol. 11. No. 2.
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/13642/6963>
- Sa'adullah, 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Rahmi, Alia, dkk. 2022. "Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Siswa Kelas X di SMA YWKA Palembang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.1. No. 1.
- Sugiyono, 2016. *Metodologi Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: ALVABETA.
- Utami, Munzir, 2012. *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori dan Pendekatan*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Wahid, Wiwi Alawiyah, 2018. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wijayanto, Eko. 2019. *Taud Tabungan Akhirat*. Ponorogo: Inspirasi Indonesia.